

PENGUATAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN PANCASILA PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Dedy Ari Nugroho

Khairurrasyid

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universtas Lambung Mangkurat

Dedy.nugroho@ulm.ac.id

Informasi Artikel

Diterima:

12-01-2024

Disetujui:

21-03-2024

Kata Kunci:

Penguatan Nilai Nasionalisme, Pemanfaatan Media Sosial, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan digital

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pesatnya teknologi informasi membawa pengaruh pada remaja yang kebanyakan mengakses media sosial. Perkembangan teknologi ini kebanyakan membuat remaja tidak bisa memilah informasi yang tersebar positif dan negatifnya. Penguatan nilai nasionalisme dengan pemanfaatan media sosial dimanfaatkan dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia yang cinta akan tanah airnya sesuai dengan kewarganegaraan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penguatan nilai nasionalisme melalui pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Pancasila.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang ditemukan adalah reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan hal-hal berikut: 1) Strategi pemanfaatan media sosial oleh guru dalam Pendidikan Pancasila menunjang pemahaman peserta didik mulai dari perencanaan, mental dan pondasi materi baik dari internet ataupun buku pegangan guru, memanfaatkan media instagram untuk peserta didik dapat mempelajari materi lewat media sosial tentang nasionalisme. 2) Dalam pemanfaatannya tersebut terlihat penguatan nilai nasionalisme yang diajarkan oleh guru melalui pemanfaatan media sosial instagram yang menjadi tolak ukur dan acuan peserta didik untuk mengupload tugas yang diberikan untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap nasionalismenya.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penguatan nilai nasionalisme yang diharapkan guru sebagai tujuan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat memahaminya melalui pemanfaatan media sosial sudah berjalan dengan baik, meskipun ada kekurangan dalam pemanfaatannya tidak mengurangi hasil dari penguatan yang diharapkan dan dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Saran yang diberikan terhadap penelitian ini Agar pembelajaran berhasil, guru harus mampu merancang dan

memilih strategi yang disesuaikan dengan keadaan, kepehaman dan kemampuan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih kreatif, inovatif dan terbuka terhadap informasi dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang produktif.

Article Information

ABSTRACT

Received:

Accepted:

Keywords:

*Strengthening
Nationalism Values,
Using Social Media,
Pancasila Education,
Digital Citizenship*

This research discusses the rapid influence of information technology on teenagers who mostly access social media. The development of this technology has mostly made it impossible for teenagers to sort out the positive and negative information that is being spread. Strengthening the value of nationalism by using social media is used to build the quality of education in Indonesia where love for one's homeland is in line with digital citizenship. This research aims to examine and describe the strengthening of nationalist values through the use of social media in Pancasila Education.

The research method used is a qualitative method using observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques found were data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research reveal the following: 1) The strategy of using social media by teachers in Pancasila Education supports students' understanding starting from planning, mental and material foundations either from the internet or teacher handbooks, utilizing Instagram media so that students can learn the material via social media about nationalism. 2) In its use, it can be seen that the value of nationalism taught by teachers is strengthened through the use of social media Instagram which becomes a benchmark and reference for students to upload assignments given to support students' understanding of their nationalism.

From the results of this research, it can be concluded that the strengthening of nationalist values that teachers hope for as a learning goal in the hope that students can understand them through the use of social media has gone well, even though there are shortcomings in its use, it does not reduce the results of the strengthening that teachers hope for and carry out for their students.

Copyright © 2024 (Irma Irayanti). All Right Reserved

Pendahuluan

Perkembangan era digital saat ini dapat kita katakan telah berkembang sangat pesat. Seluruh aspek kehidupan hampir mengalami perubahan melalui kemajuan yang pesat. Dapat kita lihat bahwasanya setiap aktivitas yang kita lakukan sehari-hari menggunakan media sosial banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, kita dapat memahami media sosial sebagai alat perangkat komunikasi yang mencakup berbagai bentuk interaksi (Brogan, 2010).

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia akan mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya jumlah penggunaannya sebanyak 210,03 juta orang. Jumlah pengguna internet menyumbang 78,19% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Populasi internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 64,8% dan pada tahun 2019 hingga 2020, angka tersebut meningkat menjadi 73,7%. Pada tahun 2021 hingga 2022, tingkat penetrasi internet akan kembali meningkat. Kali ini, tingkat penetrasi saat ini mencapai 77,02% dan diperkirakan mencapai 80% di tahun 2022-2023.

Masyarakat saat ini bisa dikatakan tidak mungkin tidak mengenal media sosial. Media sosial dengan segala pembaharuannya hadir seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media sosial semakin berkembang.

Penggunaan media sosial semestinya mempunyai dampak positif maupun negatif. Sebuah proses dalam pembelajaran pendidik harus mampu menguasai teknologi digital, dalam konteks pendidikan pancasila, para pendidik juga dituntut untuk dapat mengetahui hakikat media sosial yang paling cocok untuk peserta didiknya agar tidak bosan dan cepat menyerap pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, maka media sosial yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan pendidik ketika mengajar dikelas.

Pemanfaatan media sosial berkaitan dengan sikap nasionalisme peserta didik dan hubungannya terletak pada cara peserta didik mempraktikkan rasa cinta tanah air. Pembahasan ini berkaitan terhadap sikap nasionalisme terhadap peserta didik. Sikap nasionalisme dapat diterapkan disekolah dalam konteks mencintai tanah air dalam Pendidikan Pancasila. Penggunaan media sosial dapat mengubah sikap nasionalis peserta didik di lingkungan sekolah, salah satunya adalah sikap yang tidak menimbulkan diskriminasi sesama teman. Peran guru dalam membudayakan sikap nasionalisme peserta didik dilakukan guru salah

satunya dengan guru memanfaatkan media sosial untuk memberikan materi terkait sikap nasionalisme kepada peserta didik dan diamalkan secara langsung di dalam kelas melalui kegiatan belajar seperti biasanya.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian melalui pengamatan dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin masih terdapat peserta didik yang tidak menggunakan internet dengan semestinya. Seorang pendidik diharuskan mempunyai inovasi dalam mengajar dengan salah satunya yang saat ini pemanfaatan media sosial dan penguasaan teknologi semakin pesat, terutama dalam Pendidikan Pancasila. Penggunaan digital pada saat proses belajar mengajar sangat membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Guru Pendidikan Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin biasanya menggunakan handphone dan laptop dalam proses belajar mengajar. *Handphone* biasanya digunakan untuk memberikan penugasan dan mengumpulkan tugas. Sedangkan laptop digunakan dalam memberikan materi di kelas. Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin semuanya diperbolehkan membawa Handphone saat disekolah dan boleh digunakan apabila pembelajaran tertentu yang mengharuskan memakainya.

Nasrullah (2017) berpendapat media sosial adalah media yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antar pengguna yang membuat konten (*user-generated content*). Lingkungan sekolah melalui akses media sosial sangat erat kaitannya dengan budaya serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai nasionalisme dalam Pendidikan Pancasila dikarenakan konten-konten media sosial yang banyak mengarah kepada hiburan. Tidak sedikit budaya-budaya luar menjadi pengaruh karena sering terlihat dari pada budaya Indonesia sendiri sehingga lupa akan mencintai tanah air. Pemanfaatan media sosial penting untuk dikaji berkaitan dengan sikap nasionalisme sebagai upaya meningkatkan kualitas kewarganegaraan digital yang unggul yang memiliki sikap nasionalisme.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan lebih menekankan pada penguatan nilai nasionalisme melalui pemanfaatan media sosial dalam pendidikan pancasila perspektif kewarganegaraan digital. Melalui metode kualitatif, bermaksud memahami masalah di lapangan secara mendalam, menemukan pola dan fenomena secara sederhana dan mendalam dengan cara

pengumpulan data. Pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan juga mendokumentasi secara langsung ke lapangan terkait objek yang diteliti.

Hasil Penelitian

1. Strategi pemanfaatan media sosial terhadap nilai-nilai nasionalisme peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Strategi pemanfaatan media sosial terhadap nilai-nilai nasionalisme peserta didik terlihat dengan adanya kegiatan Pendidikan Pancasila melalui media sosial yang lagi trend yaitu instagram oleh guru dan juga pemanfaatannya oleh peserta didik. Alternatif media sosial yang trend mulai dari aktivitas dan hiburan. Instagram adalah media sosial yang trend pada generasi sekarang, dimana bisa dikatakan hampir keseluruhan dari peserta didik menggunakan media sosial ini. media sosial *Instagram* sangat mudah digunakan sehingga menjadikan instagram sebagai media pembelajaran online yang cocok (Mufidah, 2021) maka dari itu sebagai pendidik tindakan yang dilakukan dilaksanakan untuk memberikan manfaat pembelajaran pada peserta didik selaras dengan tujuan pembelajaran.

Media sosial dapat dijadikan tempat untuk berkarya dalam mengembangkan masing-masing keterampilan. Penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan seseorang, mulai dari membaca, memahami dan menyaring berbagai informasi. Pembahasan tersebut merupakan kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan interaksi dan berbagi informasi (Selwyn, 2019). Kelebihan media sosial ini bisa dimanfaatkan untuk menunjang pemahaman peserta didik mengenai cara pemanfaatan media sosial yang benar untuk membarengi pembelajaran dalam memanfaatkan media sosial, tidak hanya menjadi sarana hiburan semata.

Menurut Dailey (2009) media sosial adalah sebuah konten yang dapat diakses dengan mudah dan terukur dengan menggunakan teknologi penerbitan, mengubah cara kita membaca dan memahami berita serta cara kita mendiskusikan ketertarikan kepentingan media sosial. Pembelajaran melalui media sosial pemahaman pembelajaran dirasa lebih efektif karena remaja sekarang tidak lepas dari yang namanya media sosial, hal ini membuat mereka mengakses media sosial untuk mencari informasi seputar pembelajaran yang dilakukan dan melihat contoh secara langsung melalui media

sosial yang di aksesnya. Pemahaman belajar peserta didik melalui media sosial bisa menjadi tolak ukur awal atau permulaan mereka belajar sebelum pembelajaran secara langsung dilaksanakan.

Menurut Subadi (2011) strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu media sosial yang digunakan guru untuk mengajarkan pendidikan pancasila adalah instagram. Memanfaatkan instagram untuk pembelajaran dirasa efektif karena menjadi media sosial yang hampir semua peserta didik memilikinya. Guru Pendidikan Pancasila beranggapan menggunakan digital dalam pembelajaran akan membuat tampilan dan gaya belajar sedikit berbeda dari biasanya untuk menunjang pemahaman lebih dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hasilnya sebanding dengan tujuan yang dilakukan guru, mereka mengakses media sosial sedikit banyaknya berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan guru disekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru mengharapakan peserta didiknya dapat memahami materi yang akan diberikan terlebih dahulu sebelum pembahasan lebih lanjut disekolah secara langsung. Kelebihan media

sosial dimanfaatkan guru untuk menunjang pemahaman peserta didik melalui pembelajaran nasionalisme dikuatkan dengan peserta didik yang memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran menjadi tantangan lebih oleh guru terkait pemanfaatannya. Hasil yang didapatkan oleh peneliti cenderung mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu menarik, akan tetapi tanpa tidak sadar dari hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa pemanfaatan media sosial tersebut berhasil membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Pemanfaatan media sosial terkait pemahaman peserta didik dengan nilai nasionalisme tidak lepas dengan kewarganegaraan digital atau yang lebih dikenal dengan *digital citizenship*. Collier (2009) kewarganegaraan digital bagaimana kita berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat mengenai konten yang kita publikasikan, ditampilkan, ditulis, dikomunikasikan di media sosial, serta dampaknya kepada orang lain dan masyarakat. Elemen yang termasuk dalam *digital citizenship* sedikit banyaknya berkaitan dengan hasil yang didapatkan peneliti, semua elemen yang dijelaskan yang sangat berkaitan dengan penelitian ini adalah *digital literacy*. Bacaan yang sesuai dengan media yang dipilih, tujuan

yang ingin dicapai dan dampak yang ditimbulkan serta cara penggunaannya dengan tepat agar tidak menimbulkan permasalahan terutama bagi peserta didik dan bagi bangsa secara lebih luas sesuai dengan pembahasan peneliti yang berkaitan tentang pemanfaatan media sosial dengan tujuan penguatan nilai nasionalisme peserta didik.

2. Penguatan Nilai Nasionalisme peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Nasionalisme Indonesia adalah rasa cinta Bangsa Indonesia terhadap tanah air yang berdasarkan pancasila. Nasionalisme berdasarkan pancasila menjunjung tinggi kebhinnekaan Bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari kemanusiaan yang seutuhnya. Sikap nasionalisme bisa ditunjukkan dengan melestarikan budaya lokal, rasa rela berkorban, menjaga perekonomian bangsa, berprestasi mengharumkan nama indoneisa, menjaga lingkungan, taat hukum, agama dan suku serta harus menumbuhkan rasa nasionalisme yang diarahkan pada peserta didik.

Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional yang maknanya dikatakan cinta tanah air atau rasa memiliki terhadap suatu bangsa yang secara potensial atau secara nyata bersama-sama mencapai, memelihara,,

mengabadikan jati diri, keutuhan, kesejahteraan dan kekuatan Bangsa (Suprpto, 2007).

Kebanyakan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik bisa pudar bukan karena guru tidak mengajarkan, akan tetapi media sosial yang berkembang pesat pada jaman sekarang kurang menimbulkan pembelajaran-pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan kewarganegaraan khususnya nilai nasionalisme. Penguatan nilai nasionalisme yang difokuskan oleh peneliti sesuai dengan teori Suyadi (2013) cinta tanah air merupakan perasaan dan perilaku yang meliputi kebanggaan, kesetiaan, kasih sayang dan rasa hormat yang tinggi mengenai bahasa, budaya, ekonomi dan politik agar tidak akan tergiur dengan negara lain yang dapat merugikan negara sendiri.

Hasil yang didapatkan dari wawancara mengenai penguatan tersebut tidak lepas dari pemanfaatan media sosial. Media sosial yang dimanfaatkan guru untuk menunjang pemahaman tentang nasionalisme disambut baik oleh peserta didik tanpa disadari oleh mereka, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi tolak ukur penguatan nilai nasionalisme yang dilakukan guru untuk peserta didiknya. Peserta didik mampu memilah aktivitas

yang bermanfaat terhadap dirinya melalui Pendidikan Pancasila yang mengedepankan nilai nasionalisme, walaupun sudah dipastikan tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik juga mengakses media sosial untuk hiburan mereka.

Guru Pendidikan Pancasila menguatkan nilai nasionalisme peserta didik melalui pemanfaatan media sosial yang di tekankan lagi dengan pembelajaran secara langsung guna memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Pancasila berkaitan tentang contoh nyata atau keadaan yang ada di sekitar mereka, contohnya di sekitar sekolah. Peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Pancasila karena berkaitan langsung dengan keseharian mereka di sekolah, hal ini memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nasionalisme yang harus mereka pahami.

Akmad Sudrajat (2010) mengatakan kurang berhasil pendidikan membentuk sumber daya manusianya dengan karakter bertanggung jawab, disiplin dan mandiri terjadi di pendidikan baik negeri maupun swasta. Pendidikan nasionalisme merupakan tujuan yang terpenting sejalan dengan pendidikan pancasila,

pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan berlangsung di semua jenjang pendidikan bahkan di dunia perkuliahan.

Maftuh dan Sapriya (2005) mengatakan tujuan bernegara adalah agar semua warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yaitu cerdas secara intelektual, emosional sosial dan spiritual (*civics inteliegence*) serta bertanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Teori ini sangat mendorong penelitian mengenai nasionalisme, karena tujuan negara adalah mengembangkan Pendidikan Pancasila agar seluruh warga negaranya menjadi yang baik. Pemahaman ini bisa disimpulkan pada penanaman konsep kenegaraan yang bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi peserta didik kesehariannya berada disekolah membuat hasil dari penelitian ini menguatkan teori terkait pendidikan Pancasila dijelaskan oleh guru bahwa penanaman yang bersifat implementatif yang dilakukan guru menjelaskan contoh nyata nasionalisme yang selalu dilakukan peserta didik kesehariannya disekolah, mulai dari upacara bendera, mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan

dengan nasionalisme dan sebagainya.

Kesimpulan

1. Strategi pemanfaatan media sosial terhadap nilai-nilai nasionalisme peserta didik yang dilakukan Guru Pendidikan Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memanfaatkan media sosial menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan instagram dalam menunjang pendidikan pancasila. Peserta didik mengakses media sosial mendapatkan ilmu dalam pembelajaran, membuat tampilan dan gaya belajar sedikit berbeda dari biasanya untuk menunjang pemahaman lebih dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran, peserta didik mengakses media sosial sedikit banyaknya berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan guru disekolah.
2. Penguatan nilai nasionalisme peserta didik tidak lepas dari pemanfaatan media sosial. Media sosial yang dimanfaatkan guru untuk menunjang pemahaman tentang nasionalisme disambut baik oleh peserta didik tanpa disadari oleh mereka, pemanfaatan media sosial menjadi tolak ukur penguatan nilai nasionalisme yang dilakukan guru untuk peserta didiknya. Peserta didik mampu memilah aktivitas yang bermanfaat terhadap dirinya melalui pendidikan pancasila yang mengedepankan nilai nasionalisme peserta didik, Materi yang

diajarkan oleh guru Pendidikan Pancasila berkaitan tentang Nasionalisme dengan contoh nyata atau keadaan yang ada di sekolah.

Saran

1. Agar pembelajaran berhasil, guru harus mampu merancang dan memilih strategi yang disesuaikan dengan keadaan, kepahaman dan kemampuan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih kreatif, inovatif dan terbuka terhadap informasi dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang produktif.
2. Bagi para peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui media sosial tersebut hendaknya bisa lebih memahami apa yang dimaksudkan guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya, mengikuti pembelajarannya dengan baik dan memahami apa yang ingin dilakukan guru untuk ketercapaian pemahaman peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brogan, C. (2010). *Social Media Tactics and tips to develop your business*.
- Collier, A. (2009). *A definition of digitalliteracy & citizenship*.
- Dailey, Patrick R. (2009). *"Social Media: Finding Its Way into Your Busines Strategy and Culture"*.

- Sudrajat Akhmad. (2010). *Tentang Pendidikan: Konsep Pendidikan Karakter*.
- Maftuh, B dan Sapriya. (2005). “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui Peta Konsep” *Jurnal Civicus*
- Mufiah, R dan Mufidah, A. (2021),. Aplikasi tiktok dan instagram sebagai salah satu alternatif dalam media pembelajaran IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. 2021. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Nasrullah, Ruli. (2017). *Etnografi Virtual: Riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Selwyn, N. (2019). *What is digital sociology? Cambridge, UK: Polity Press*.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suprpto. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.